

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Islamic Religious Education in the Implementation of Independent Curriculum at Schools and Madrasah

Lailatul Afiyah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
lailatulafiyah07@gmail.com

Anfa Regita Ayu Pratiwi

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
regitaanfa@gmail.com

Maulidatuzzahro'

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
maulidatuzzahro315@gmail.com

Keywords

Kurikulum
Kebijakan PAI
Merdeka Belajar

Abstract

The Minister of Education, Culture, Research and Technology (Mendikbudristek) addressed education problems in Indonesia by issuing the Independent Curriculum policy to replace the 2013 Curriculum. As a new policy, many academics and stakeholders do not fully understand the Independent Curriculum. This article was prepared based on a literature study, with a focus on studying Islamic Religious Education (PAI) in the Implementation of the Independent Curriculum in Schools/Madrasahs. There are four article findings. First, the Graduate Competency Standards (SKL) are divided into four levels: a) PAUD or RA; b) SD/MI; c) SMP/MTs; d) SMA/SMK/MA. Second, PAI Learning Outcomes (CP) must be used as a reference for preparing Learning Objectives (TP) and Learning Objective Flow (ATP) which include elements of the Al-Qur'an, Hadith, Aqidah, Akhlak, Fiqh and the History of Islamic Civilization (SPI). Third, The development of PAI Teaching Modules is structured based on components, principles and procedures that have been established by each educational institution.

Permasalahan pendidikan di Indonesia disikapi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) dengan mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka sebagai ganti dari Kurikulum 2013. Sebagai kebijakan yang



baru, maka banyak civitas akademika maupun *stakeholders* yang belum paham sepenuhnya mengenai Kurikulum Merdeka. Artikel ini disusun berdasarkan studi pustaka, dengan fokus kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah. Ada empat temuan artikel. *Pertama*, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) terbagi menjadi empat jenjang: a) PAUD atau RA; b) SD/MI; c) SMP/MTs; d) SMA/SMK/MA. *Kedua*, Capaian Pembelajaran (CP) PAI harus dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang meliputi elemen Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam. *Ketiga*, Pengembangan Modul Ajar PAI disusun berdasarkan komponen, prinsip dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan.

Received	Revised	Accepted	Available Online
9 Juli 2024	18 Agustus 2024	1 September 2024	16 September 2024

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pendidikan Islam memiliki peran sangat penting. Pendidikan Islam tidak hanya mencakup pengajaran agama, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Permasalahan pendidikan saat ini direspons oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar. “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid”. Demikian pernyataan Nadiem terkait konsep Merdeka Belajar yang diusungnya (Bunga, 2019). Merdeka Belajar inilah yang menjadi esensi dari Kurikulum Merdeka.

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, selaras dengan teori yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka perlu adanya transformasi kurikulum sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 Ayat 3 dan Pasal 37 Ayat 1. Kurikulum sekolah harus terdiversifikasi dengan program merdeka belajar, agar dapat berjalan secara berkesinambungan dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan transformasi kurikulum ini, diharapkan mutu pembelajaran di sekolah dapat bermutu dan mampu menghasilkan generasi bangsa yang bersaing secara global (Rahmasyah, 2021).

Artikel ini bertujuan menganalisis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah/madrasah, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi civitas akademika maupun *stakeholders* yang berkepentingan dengan tema ini.



B. METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menekankan pada segi pemaknaan, pemahaman, pengertian dan gambaran terkait objek penelitian. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan. Yaitu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Prosedur yang dilakukan untuk penyusunan artikel ini adalah: *Pertama*, mencari literatur atau jurnal ilmiah yang relevan dengan topik. *Kedua*, Mencari sumber yang spesifik. *Ketiga*, Melakukan identifikasi pada data yang telah ditemukan. *Keempat*, Membuat kerangka. *Kelima*, Menyusun data yang sudah diidentifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL)

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pasal 1 Ayat 1: Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan Peserta Didik dari hasil pembelajarannya pada akhir Jenjang Pendidikan. Sedangkan pada Pasal 2 Ayat 1: Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan: a) tujuan pendidikan nasional; b) tingkat perkembangan Peserta Didik; c) kerangka kualifikasi nasional Indonesia; dan d) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Mendikbudristek, 2022).

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak terdiri atas: 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Raudhatul Athfal; 2) Standar Kompetensi Lulusan pada Madrasah Ibtidaiyah; 3) Standar Kompetensi Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah; 4) Standar Kompetensi Lulusan pada Madrasah Aliyah (Kemenag, 2022).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: 1) nilai agama dan moral; 2) nilai Pancasila; 3) fisik motorik; 4) kognitif; 5) bahasa; dan 6) sosial emosional. SKL pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah difokuskan pada: 1) Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan 3) Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah difokuskan pada: 1) Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan 3) Penumbuhan kompetensi literasi,



numerasi, sains dan sosial budaya Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan difokuskan pada: 1) Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, mengamalkan ajaran Agama Islam serta berakhlak mulia; 2) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan 3) Meningkatkan Pengetahuan dan ketrampilan Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2022).

2. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Dalam Kurikulum Merdeka, CP dibagi menjadi enam fase berikut: *Pertama*, Fase A kelas 1-2 Sekolah Dasar/Sederajat. *Kedua*, Fase B kelas 3-4 Sekolah Dasar/Sederajat. *Ketiga*, Fase C kelas 5-6 Sekolah Dasar/Sederajat. *Keempat*, Fase D kelas 7-9 Sekolah Menengah Pertama/Sederajat. *Kelima*, Fase E kelas 10 Sekolah Menengah Atas/Sederajat. *Keenam*, Fase F kelas 11-12 Sekolah Menengah Atas/Sederajat (Afif & Siregar, 2024).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam, dengan rincian sebagai berikut (Kemendikbud, 2024b):

Pertama, Al-Qur'an dan Hadis. Menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar. Mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

Kedua, Akidah. Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta *qadha'* dan *qadar*. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

Ketiga, Akhlak. Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (*mahmudah*) dan tercela (*madzmumah*).

Keempat, Fikih. Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (*'ubudiyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*muamalah*). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah.



Kelima, Sejarah Peradaban Islam (SPI). Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SPI menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (*'ibrah*) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

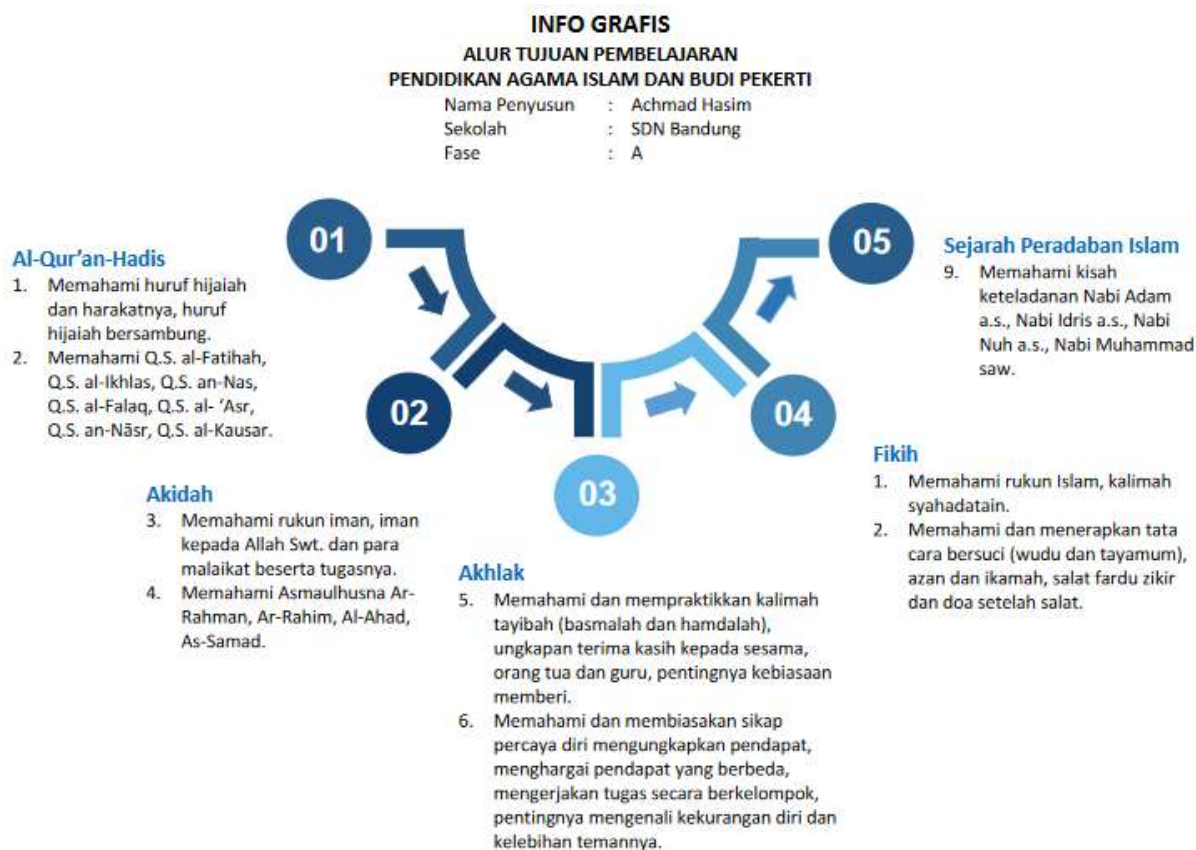
Selanjutnya, guru bertugas menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang memuat poin-poin CP, TP dan ATP terkait elemen Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Berikut adalah contoh ATP mata pelajaran PAI-BP Fase A (Kemendikbud, 2022):

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

NAMA PENYUSUN : ACHMAD HASIM
SEKOLAH : SDN BANDUNG
FASE : A

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Al-Qur'an-Hadis	Peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung. - Memahami Q.S. al-Fatihah, Q.S. al-Ikhlâs, Q.S. an-Nas, Q.S. al-Falaq, Q.S. al-'Asr, Q.S. an-Nâsr, Q.S. al-Kausar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung. 2. Memahami Q.S. al-Fatihah, Q.S. al-Ikhlâs, Q.S. an-Nas, Q.S. al-Falaq, Q.S. al-'Asr, Q.S. an-Nâsr, Q.S. al-Kausar.
Akidah	Peserta didik mengenal rukun iman, iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt. dan para malaikat beserta tugasnya. - Memahami Asmaulhusna Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Ahad, As-Samad. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami rukun iman, iman kepada Allah Swt. dan para malaikat beserta tugasnya. 4. Memahami Asmaulhusna Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Ahad, As-Samad.
Akhlak	Peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami dan mempraktikkan kalimah tayibah (basmalah dan hamdalah), ungkapan terima kasih kepada sesama, orang tua dan guru, pentingnya kebiasaan memberi. - Memahami dan membiasakan sikap percaya diri mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda, mengerjakan tugas secara berkelompok, pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Memahami dan mempraktikkan kalimah tayibah (basmalah dan hamdalah), ungkapan terima kasih kepada sesama, orang tua dan guru, pentingnya kebiasaan memberi. 6. Memahami dan membiasakan sikap percaya diri mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda, mengerjakan tugas secara berkelompok, pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya.
Fiqih:	Peserta didik dapat mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami rukun Islam, kalimah syahadatain. - Memahami dan menerapkan tata cara bersuci (wudu dan tayamum), azan dan ikamah, salat fardu zikir dan doa setelah salat. 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Memahami rukun Islam, kalimah syahadatain. 8. Memahami dan menerapkan tata cara bersuci (wudu dan tayamum), azan dan ikamah, salat fardu zikir dan doa setelah salat.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami kisah keteladanan Nabi Adam a.s., Nabi Idris a.s., Nabi Nuh a.s., Nabi Muhammad saw., 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Memahami kisah keteladanan Nabi Adam a.s., Nabi Idris a.s., Nabi Nuh a.s., Nabi Muhammad saw.





Gambar 1
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) PAI-BP Fase A

3. Modul Ajar PAI

Pengembangan Modul Ajar PAI, didasarkan pada Komponen, Prinsip dan Prosedur sebagaimana ulasan di bawah ini (Kemendikbud, 2024a):

a. Komponen Modul Ajar

Secara umum, modul ajar memiliki ketentuan komponen minimum berikut: a) Tujuan pembelajaran; b) Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran; c) Langkah pembelajaran; d) Media pembelajaran. Sedangkan untuk menunjang keterbacaan dan kemudahan, modul ajar idealnya terdiri dari empat unsur berikut:

Pertama, Informasi Umum. Memuat: a) Pemilihan jenis satuan dan jenjang pendidikan; b) Pemilihan fase dan kelas; c) Pemilihan mata pelajaran; d) Penanda kebutuhan khusus* (Komponen wajib diisi untuk modul ajar dengan jenis satuan pendidikan SLB); e) Judul modul ajar; f) Deskripsi umum modul ajar; g) Identitas penulis modul (nama dan asal organisasi); h) Gambar sampul (opsional).



Kedua, Tujuan Modul. Pemilihan referensi Alur Tujuan Pembelajaran yang digunakan sebagai acuan penyusunan Tujuan Pembelajaran dari keseluruhan modul ajar.

Ketiga, Rancangan Penggunaan. Memuat: a) Total alokasi Jam Pelajaran (JP) (Komponen wajib diisi untuk modul ajar dengan jenis satuan pendidikan Kesetaraan); b) Penentuan moda pembelajaran (opsional) (**Komponen wajib diisi untuk modul ajar dengan jenis satuan pendidikan Kesetaraan); c) Target murid (opsional); d) Jumlah murid (opsional); e) Sarana dan prasarana (opsional); f) Prasyarat kompetensi (opsional).

Keempat, Materi, Asesmen, dan Referensi. Modul ajar utuh setidaknya harus mencakup: tujuan pembelajaran, rencana asesmen, detail aktivitas, dan media pembelajaran.

b. Prinsip Pengembangan Modul Ajar

Pertama, Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan dan karakteristik mereka yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Kedua, Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Ketiga, Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

Keempat, Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

Kelima, Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

c. Prosedur Pengembangan Modul Ajar

Pertama, Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Satu Modul Ajar bisa mencakup beberapa tujuan pembelajaran.

Kedua, Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik.

Ketiga, Menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi. Pastikan asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran.

Keempat, Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan.

Kelima, Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran.

Keenam, Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Pastikan aktivitas pembelajaran selaras dengan tujuan pembelajaran.

Ketujuh, Persiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.



Kedelapan, Lampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan.

Kesembilan, Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar.

D. KESIMPULAN

Artikel ini menyajikan contoh praktis pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah, dengan menyajikan bahasan terkait SKL, CP, TP, ATP dan Modul Ajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, T. R. H., & Siregar, M. F. R. (2024). Pengembangan Kurikulum Analisis Kesesuaian SKL, CP, TP, dan ATP dalam Kurikulum Merdeka di SMA/MA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(4), 475–485.
- Bunga, H. (2019). *Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir*. Nasional.Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir>
- Kemenag. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. In *jdih.kemenag.go.id*. <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>
- Kemendikbud. (2022). *Contoh ATP Fase A: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Guru.Kemdikbud.Go.Id/. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/fase-a/>
- Kemendikbud. (2024a). *Komponen, Prinsip dan Prosedur Pengembangan Modul Ajar*. Pusatinformasi.Kolaborasi.Kemdikbud.Go.Id. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/5010596304153-Prinsip-dan-Prosedur-Pengembangan-Modul-Ajar>
- Kemendikbud. (2024b). *Tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD-SMA*. Guru.Kemdikbud.Go.Id. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/>
- Mendikbudristek. (2022). Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022. In *jdih.kemdikbud.go.id*. Mendikbudristek. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224172/permendikbudristek-no-5-tahun-2022>
- Rahmasyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47–52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

